

PERBANDINGAN *SELF CONCEPT* MATEMATIS SISWA SMA BERDASARKAN WAKTU BELAJAR

Fahmi Rizqi Nashrullah, Desy Lusiyana, Rifqi Hidayat
Universitas Muhammadiyah Cirebon

fahmirizqi10@gmail.com, desylusiyana@gmail.com, rifqihidayat@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi perbedaan waktu belajar diduga berpengaruh pada *self concept* matematis siswa SMA. Pengalokasian waktu belajar yang tepat dapat membuat *self concept* matematis siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan *self concept* matematis siswa berdasarkan perbedaan waktu belajar (pembelajaran di pagi hari dan di siang hari). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain penelitian yang digunakan adalah survei komparatif. Populasinya adalah siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian melibatkan 34 siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas pagi dan 34 siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas siang. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *self concept* matematis. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat data (uji normalitas dan uji homogenitas) sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *self concept* matematis siswa yang belajar di pagi hari dengan siang hari dengan nilai $sig = 0,034$.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran matematika di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik seseorang ataupun menyangkut kondisi psikologis seperti motivasi, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi dan suasana tempat belajar, waktu belajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut yang sering terjadi pada siswa adalah waktu belajar. Menurut Lestari (2015) kesuksesan dalam proses pembelajaran yang jalani siswa mempunyai beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah waktu belajar. Kapan dan bagaimana yang tepat memanfaatkannya agar lebih efektif dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat ketika pembelajaran di pagi dan siang hari. Seorang siswa yang mendapatkan pembelajaran di pagi hari akan lebih fokus dan konsentrasi pada materi yang dijelaskan daripada siswa yang pembelajarannya di siang hari. Pada siang hari siswa terlihat lesu dan ngantuk. Oleh sebab itu, siswa yang mendapatkan pembelajaran di siang hari fokus dan konsentrasinya akan berkurang pada materi yang dijelaskan.

Perbedaan waktu belajar juga dapat berpengaruh pada *self concept* matematis siswa, dalam hal ini *self concept* matematis siswa yang dimaksud adalah kepercayaan diri siswa pembelajaran matematika. *Self concept* mempunyai peran penting yang dimiliki siswa karena dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mempelajari matematika permasalahan yang ditemukan yaitu kesulitan dalam mempelajarinya. Kesulitan itu hal yang wajar dalam suatu proses pembelajaran karena tidak semua siswa dapat memahami semua yang dipelajarinya termasuk matematika. Faktor timbulnya kesulitan tersebut dapat dikarenakan karena kurangnya kepercayaan diri siswa mempelajari matematika tersebut. Kesulitan belajar dapat menimbulkan kondisi dimana siswa tidak akan belajar sebagaimana semestinya sehingga memiliki kemampuan yang rendah. Menurut

Hasanah (2018) *self concept* adalah pemikiran tentang dirinya sendiri yang mengenai ide, pikiran, kepercayaan dan pendiriannya yang juga dipengaruhi oleh pemikiran orang lain terhadap dirinya.

Pembelajaran matematika dalam prosesnya siswa akan mendapatkan tugas dari guru. Sehingga dari tugas tersebut siswa dapat timbul kepercayaan diri atau dapat mempengaruhi teman-teman yang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kesulitan belajar ini dapat siswa ubah dengan cara menumbuhkan *self concept* matematis yang positif, karena dengan *self concept* matematis positif siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai *self concept* matematis negatif. Menurut Pertiwi, Jayanti, & Afrilianto (2018) peran penting *self concept* dalam diri siswa membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, utamanya dalam hal belajar, mempunyai rasa optimis dalam menyelesaikan masalah yang rumit, bahkan dapat mempengaruhi temannya untuk memiliki pandangan positif terhadap matematika

Siswa sering tidak percaya diri dalam pembelajaran matematika ketika guru menyuruh mengerjakan soal di depan kelas. Rasa tidak percaya diri tersebut membuat siswa menyerah ketika menganggap bahwa soal tersebut sulit. Selain itu, rasa rendah diri juga bisa muncul ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal atau membantu temannya yang belum bisa dengan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa mengerjakannya. Hubungan antara siswa masih terlihat sikap saling mencaci ketika terdapat salah satu seorang temannya yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal, sehingga hal itu berpengaruh buruk terhadap siswa yang diejek yaitu rasa tidak percaya diri. Jadi, *self concept* matematis penting buat kepercayaan diri siswa. Hal tersebut sama yang dikemukakan oleh Hidayat (2014) aspek psikologi yang turut serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik yaitu *self concept*.

Self concept matematis yang positif dalam pembelajaran matematika dibutuhkan untuk membuat siswa mempunyai pandangan positif terhadap matematika, sebaliknya jika *Self concept* matematis yang negatif membuat siswa mempunyai pandangan yang negatif terhadap matematika. Menurut Rahman (2010) menyatakan bahwa ada beberapa *self concept* positif, diantaranya: senang yang dilakukannya, mandiri dalam bertingkah laku, mempunyai rasa tanggung jawab, tidak mudah frustrasi, semangat dalam tugas-tugas yang menantang, dan merasa mampu mempengaruhi orang lain. Disebutkan juga beberapa *self concept* negatif, diantaranya: menghindari keadaan yang membuat kecemasan, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, merasa tidak dihargai orang lain, selalu menyalahkan orang lain karena kelemahannya, dapat dengan mudah dipengaruhi orang lain, gampang frustrasi, dan merasa tidak mampu.

Hasil penelitian oleh Hasanah (2018) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self concept* yang tinggi maka prestasinya pun semakin tinggi. Liauwrencia & Putra (2014) juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tinggi rendahnya *self concept* mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian oleh Romlah & Novtiar (2018) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self concept* yang baik maka akan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Kota Cirebon menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki *self concept* matematis yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka ketika belajar pada pagi maupun siang hari. *Self concept* matematis yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah kurangnya kepercayaan diri siswa pada kemampuannya sendiri sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Ketika dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang masih malu ketika disuruh menjelaskan hasil jawabannya di depan kelas. Jadi,

siswa yang memiliki *self concept* matematis yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kajian tentang apakah terdapat perbedaan *self concept* matematis antara siswa yang belajar matematika di pagi hari dengan siswa yang belajar matematika di siang hari?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self concept* matematis antara siswa yang belajar matematika di pagi dengan siswa yang belajar matematika di siang hari.

Penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah mengenai pandangan seseorang terhadap dirinya, lingkungan, dan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sama yang dijelaskan oleh Rahman (2012) bahwa *self concept* merupakan suatu kesadaran atas penilaian terhadap dirinya, pemahaman atas pandangan orang lain kepada dirinya, serta pendirian tentang apa yang harus diperbuat. Indikator *self concept* matematis dalam penelitian ini juga diambil dari pendapat Rahman (2012) diantaranya yaitu pandangan siswa terhadap matematika, pandangan siswa terhadap kemampuan matematika yang dimilikinya, manfaat dari matematika, pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika, dan ketertarikan siswa terhadap matematika.

Pengertian tentang *self concept* sudah banyak dijelaskan oleh para ahli, walaupun isi penjelasannya hampir sama atau memiliki berbagai kesamaan. Tetapi, dengan adanya berbagai macam penjelasan tersebut justru dapat saling melengkapi. Pada setiap penjelasan mengenai pengertian *self concept* itu selalu ada kesamaan yang menjelaskan bahwa pada *self concept* itu merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Pertiwi, Jayanti, & Afrilianto (2018) bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat berhasil tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pengetahuannya saja akan tetapi ada salah satu faktor sikap yang sangat berpengaruh yaitu *self concept* matematis siswa. *Self concept* matematis memiliki peranan sangat penting untuk siswa karena akan membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam menghadapi suatu permasalahan, terutama dalam hal belajar, punya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang sulit, justru dapat mempengaruhi temannya untuk memiliki persepsi baik terhadap matematika.

Afgani, Suryadi, & Dahlan (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa *self concept* merupakan cara pandangan individu tentang kemampuannya dalam berbagai aspek, seperti akademisi, atletik, dan interaksi sosial. *Self concept* penting untuk pencapaian seseorang salah satunya dalam bidang akademis misalnya dalam pencapaian seorang siswa dalam belajar matematika. Menurut Rahman (2012) menjelaskan bahwa *self concept* itu suatu pengetahuan individu seseorang mengenai penilaian tentang aspek-aspek dirinya, suatu pengetahuan tentang perspektif mengenai dirinya, dan kesadaran penilaian dirinya tentang bagaimana semestinya dirinya dan bagaimana cara semestinya yang dilakukannya. Keyakinan atau sikap seseorang mengenai kemampuannya dalam memahami atau melakukan sesuatu dalam situasi yang melibatkan matematika itu yang disebut *self concept* matematis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei komparatif karena membandingkan bagaimana *self concept* matematis dan motivasi belajar matematika siswa yang waktu belajarnya berbeda.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon yang berjumlah 272 siswa pada tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah

kelas XI IPA 1 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas yang waktu belajarnya pagi hari dan XI IPA 2 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas yang waktu belajarnya siang hari. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu dengan pertimbangan hasil observasi ditemukan masalah rendahnya *self concept* matematis dan motivasi belajar matematika karena perbedaan waktu belajar, perbedaan jadwal mata pelajaran pada dua kelas tersebut, dan jumlah siswa yang sama pada dua kelas tersebut.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah waktu belajar (pagi dan siang hari), sedangkan variabel terikatnya adalah *self concept* matematis siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket sering juga disebut kuesioner, di mana dalam angket tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan dan dibagikan ke responden dalam hal ini yaitu siswa untuk memperoleh informasi. Angket *self concept* matematis siswa yang dibuat bertujuan untuk melihat respons siswa, yang berkaitan dengan *self concept* matematis siswa. Angket *self concept* matematis siswa ini dibagikan pada siswa yang pembelajarannya pada pagi hari dan siang hari. Angket ini diberikan dengan maksud untuk mengetahui perbedaan *self concept* matematis siswa yang belajar matematika di pagi hari dengan siswa yang belajar matematika di siang hari. Sebelum angket diberikan, instrumen angket diuji kevalidan instrumen angket tersebut kepada para ahli. Adapun indikator angket *self concept* matematis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Indikator *Self Concept* Matematis

Dimensi	Indikator
Pengetahuan	Pandangan siswa terhadap matematika
	Pandangan siswa terhadap kemampuan matematika yang dimilikinya
Harapan	Manfaat dari matematika
	Pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika
Penilaian	Ketertarikan siswa terhadap matematika
	Ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika

Sumber : (Rahman, 2012)

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menginterpretasikan alternatif jawaban
Klasifikasi skala dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Skala

No	Persentase	Kriteria
1	00% – 20%	Sangat Lemah
2	20% – 40%	Lemah
3	40% – 60%	Cukup
4	60% – 80%	Kuat
5	80% – 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2015: 89)

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil dari angket *self concept* matematis yang diberikan kepada siswa kelas pagi dan siang hari. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21 *for Windows*. Rangkuman data statistik skala *self concept* matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Statistik Deskriptif Skala *Self Concept* Matematis Siswa

Data	Kelas	N	Mean	Std Deviasi	Min	Max
Skala <i>Self Concept</i>	Pagi	34	66,37	6,71941	52,83	82,08
Matematis	Siang	34	62,48	7,98181	50,00	85,85

Berdasarkan tabel terlihat bahwa rata-rata skala *self concept* matematis siswa pada kelas pagi sebesar 66,37 dan kelas siang sebesar 62,48 atau selisihnya sebesar 3,89 lebih tinggi kelas pagi daripada kelas siang. Standar deviasi kelas pagi sebesar 6,71941 dan standar deviasi kelas siang sebesar 7,98181 atau selisihnya sebesar 1,26240 lebih rendah dari kelas pagi. Sekilas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self concept* matematis siswa di kelas pagi dan kelas siang, tetapi masih perlu dilakukan uji statistik. Analisis data skor skala *self concept* matematis dilakukan menggunakan uji perbedaan rerata skala *self concept* matematis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas pagi dan kelas siang. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji homogenitas apabila terbukti normal.

Pengujian perbedaan rerata skala *self concept* matematis siswa menggunakan *Independent samples T test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun perhitungan uji perbedaan rerata skala *self concept* matematis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil rangkuman uji perbedaan rerata *self concept* matematis disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Uji Perbedaan Rerata *Self Concept* Matematis

Data	<i>Independent Sample t-Test</i>		Kesimpulan
	T	Sig (2-Tailed)	
Skala <i>Self Concept</i> Matematis	2,171	0,034	H_0 Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji perbedaan rerata *self concept* matematis siswa diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,034. Hasil *Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self concept* matematis siswa yang belajar pada pagi hari berbeda dengan *self concept* matematis siswa yang belajar pada siang hari.

Berdasarkan penelitian ini rata-rata angket *self concept* matematis siswa kelas yang pembelajarannya pagi hari sebesar 66,37 termasuk dalam kategori kuat, sedangkan rata-rata skor angket *self concept* matematis siswa pada kelas yang pembelajarannya pada siang hari sebesar 62,48 termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil rata-rata terdapat perbedaan *self concept* matematis siswa kelas pagi hari dengan siang hari. Hal ini tentunya ada faktor yang membuat *self concept* matematis berbeda dalam belajar yaitu waktu belajar.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang dapat meningkatkan *self concept* matematis adalah waktu belajar. Waktu belajarnya yang berbeda membuat terdapat perbedaan *self concept* matematis siswa yang belajar pagi dan siang hari. Siswa yang belajar pada pagi hari dimana keadaannya suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi khususnya untuk belajar Matematika. Sedangkan siswa yang belajar pada siang hari ketika kondisi siswa sudah mengantuk dan lelah karena pada pagi hari sudah beraktivitas ditambah lagi udara sudah panas, sehingga banyak siswa yang sudah tidak berkonsentrasi lagi belajar pada siang hari. Tapi seharusnya kendala ini bisa diatasi oleh siswa, karena waktu belajar siang ini bukan pilihan, tapi merupakan keharusan yang harus diikuti oleh siswa.

Pembahasan dalam penelitian ini, *self concept* matematis adalah pandangan, keyakinan, dan sikap individu mengenai tentang kemampuannya dalam memahami atau melaksanakan sesuatu yang melibatkan matematika. sejalan yang dijelaskan oleh Rahman (2012) bahwa *self concept* merupakan suatu kesadaran atas penilaian terhadap dirinya, pemahaman atas pandangan orang lain kepada dirinya, serta pendirian tentang apa yang harus diperbuat. *Self concept* matematis mempunyai peran penting yang dimiliki siswa karena dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dan percaya diri dalam proses pembelajaran matematika. Penerapan waktu belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membantu siswa konsentrasi dalam belajar matematika dan dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan akan materi.

Siswa yang memiliki *self concept* matematis yang baik akan lebih memiliki rasa tanggung jawab ketika melakukan sesuatu, terutama ketika belajar, memiliki rasa optimis ketika menyelesaikan masalah yang rumit, bahkan dapat mempengaruhi siswa yang lain untuk memiliki pandangan positif terhadap matematika. Selain itu, Siswa yang memiliki *self concept* matematis yang baik juga dapat membuat kemampuan matematikanya lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2015) menyimpulkan bahwa waktu belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dapat meningkat ketika belajar di pagi hari. Selain dapat berpengaruh pada hasil belajar, waktu belajar dapat juga membuat perbedaan pada *self concept* matematis siswa.

Berdasarkan hasil uji perbedaan rerata dengan menggunakan uji statistik *parametrik Independet-Samples T-Test* pada data skala *self concept* matematis siswa kedua kelas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self concept* matematis antara siswa yang belajar di pagi hari dengan siswa yang belajar di siang hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self concept* matematis siswa yang belajar matematika di pagi hari dengan siswa yang belajar matematika di siang hari. Menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan nilai sig. (2-tailed) $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu rata-rata nilai skala *self concept* matematis siswa kelas yang pembelajarannya pagi hari sebesar 66,37 termasuk dalam kategori kuat dan rata-rata nilai skala *self concept* matematis siswa kelas yang pembelajarannya siang hari sebesar 62,48 termasuk dalam kategori kuat.

5. Daftar Pustaka

- [1] Afgani, M. W., Suryadi, D., & Dahlan, J. A. (2019). Undergraduate Students Self-Concept And Their Mathematics Procedural Knowledge: The Relationship. *Journal of Mathematics Education*, 99-108. Tersedia: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/973>.
- [2] Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *Jurnal SAP*. Tersedia: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1022>.
- [3] Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 23-34. Tersedia: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/749>.
- [4] Hasanah, N. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Berdasarkan Self-Concept Siswa dengan Pembelajaran Learning Cycle 7E pada Materi Garis Kelas VII SMP Negeri 1 Dau Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 102-116. Tersedia: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpm/article/view/2622>.
- [5] Hidayat, R. (2014). *Model Pembelajaran Assure Berbantuan Software Autograph Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Concept Matematis Siswa SMP*. Tesis Sps UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- [6] Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 115-125. Tersedia: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/118/115>.
- [7] Liauwrencia, P. F., & Putra, D. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Noetic Psychology*, 62-80. Tersedia: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Psi/article/view/1055>.
- [8] Pertiwi, C. M., Jayanti, R. A., & Afrilianto, M. (2018). Asosiasi antara Kemampuan Generalisasi Matematik dengan Self-Concept Siswa SMP yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis VBA Microsoft Excel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 371-382. Tersedia: <https://pdfs.semanticscholar.org/ca32/6c6c063d19d222e6378ac34579c866f66389.pdf>.
- [9] Rahman, R. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self-Concept Siswa*. Tesis Sps UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- [10] Rahman, R. (2012). Hubungan antara Self-Concept terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Tersedia: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/4/3>.
- [11] Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- [12] Romlah, S., & Novtiar, C. (2018). Hubungan antara Self-Concept Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTsN 4 Bandung Barat. *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9-15. Tersedia: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/1208>.

